

**Kehidupan Beragama Anggota Militer
(Studi Kasus di Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS)
Grup-3 Cijantung)**

Ridwan Nurwibowo

Noor Rachmat, Khairil Ikhsan Siregar

Program Studi KPI

Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan keberagamaan anggota militer di KOPASSUS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, perilaku keberagamaan para prajurit KOPASSUS menerapkan lima dimensi yang digunakan sebagai teori oleh peneliti, yaitu dimensi pengetahuan agama, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi keyakinan dan dimensi pengamalan.

Kata Kunci : Keberagamaan, Militer

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الحياة الدينية من الأعضاء العسكريين في كوباسوس. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو أسلوب نوعي وصفي. نستنتج من هذه الدراسة أن سلوك الجنود كوباسوس الدينية تنفيذ نظرية خمسة الأبعاد المستخدمة من قبل الباحثين، والبعد المعرفة من الدين، مقاييس الممارسة الدينية، والأبعاد من الخبرة، وأبعاد وأبعاد ممارسة الإيمان.

كلمات البحث: التدين، الجيش

ABSTRACT

This study aims to determine the religious life of military members in KOPASSUS. The method used in this research is descriptive qualitative method. This study concludes that, the behavior of religious soldiers KOPASSUS implement a five-dimensional theory used by researchers, the knowledge

dimension of religion, religious practice dimensions, dimensions of experience, dimensions and dimensions of the practice of faith.

Keywords: Religiosity, Military

A. PENDAHULUAN

Untuk menghadapi tugas militer yang begitu berat dan kompleks serta untuk mewujudkan keberhasilan tugasnya, prajurit militer dibekali dengan Iman dan Taqwa dengan nilai-nilai moral yang baik serta akhlak yang mulia. Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang tugas militer dan merupakan alat yang urgen dalam menciptakan pembinaan mental di kalangan militer. Dalam pandangan Islam, keberagaman adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya). Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30, bahwa setiap manusia dianjurkan untuk menghadapkan wajahnya lurus kepada agama Allah sesuai dengan fitrahnya, tidak ada perubahan pada fitrah Allah karena agama Islam merupakan agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Ini berarti prajurit tidak dapat melepaskan diri dari agama, Allah menciptakan demikian karena agama merupakan kebutuhan hidupnya.

Prajurit TNI yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, berarti telah mengamalkan Pancasila sila pertama yaitu "*Ketuhanan Yang Maha Esa*" dan Sapta Marga marga ketiga yaitu "*Kami Ksatria Indonesia yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Membela Kejujuran, Kebenaran dan Keadilan*". Walaupun para prajurit sibuk dengan berbagai macam latihan, namun mereka dituntut pula untuk membagi waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT supaya setiap prajurit tetap konsisten dalam menjaga stabilitas bathinnya. Ibadah yang utama yang harus dilakukan para prajuriti adalah sholat lima waktu, karena dengan shalat bathin akan merasa tenang.

B. KAJIAN TEORI

Keberagaman seseorang tidak hanya diwujudkan melalui aktifitas ritualnya saja, melainkan juga dapat dilihat dari hal-hal atau dimensi yang lain, bukan hanya perilaku yang kasat mata tetapi juga yang tak kasat mata.

Keberagaman memiliki lima dimensi, yaitu :

a. Dimensi Pengetahuan Agama (*intellectual involvement*)

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lainnya, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

b. Dimensi Praktek Agama (*ritual involvement*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan tersebut diantaranya meliputi : Pertama ritual, yang berupa tindakan-tindakan keagamaan yang sifatnya formal dan suci. Kedua, ketaatan yang berupa tindakan-tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan dan pribadi.

c. Dimensi Pengalaman (*experiential involvement*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

d. Dimensi Keyakinan (*ideological involment*)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang setiap harinya.

Sedangkan dalam agama Islam, dimensi atau aspek-aspek tersebut diatas lebih dikerucutkan lagi menjadi tiga aspek, yaitu :

a. Aspek Keyakinan atau Aqidah

Meliputi keimanan kepada Allah SWT, Malaikat-Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab Allah, Hari Akhir, Qadha dan Qadhar.

b. Aspek Peribadatan (Praktek Agama) atau Syari'at

Menunjukkan tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual seperti pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, dan ibadah lainnya sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

c. Aspek Pengalaman atau Akhlaq

Menunjukkan tingkat perilaku seorang muslim kepada sesama muslim yang dimotiasi oleh ajram-ajaran agama, seperti perilaku tolong menolong, menjaga amanat, tenggang rasa, saling menghargai, dan sebagainya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menelaah kehidupan keberagaman di kalangan militer. Penelitian ini dirancang melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Didalam penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambaran data secara jelas mengenai komunikasi spiritual dikalangan militer. Penelitian ini berhubungan erat dengan pendekatan yang sifatnya interpretative dari sudut informan.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di kalangan anggota KOPASUS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013. Karena kesatuan tersebut merupakan satuan yang mengemban tugas begitu banyak dari negara dan setiap harinya diisi dengan latihan-latihan militer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan (observasi), wawancara mendalam (depth interview).

3. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti harus melakukan pekerjaan secara bertahap sebagai berikut :

- a) Reduksi data, dalam hal ini data yang berasal dari observasi, wawancara, dikategorisasikan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Suplay data, kategori-kategori tersebut dituangkan kedalam sebuah matrik yang terdiri dari bagian-bagian, yaitu : bagian per-1 nomor kategori, bagian ke-2 nama kategori, bagian ke-3 elaborasi atau penjelasan terhadap kategori tersebut oleh peneliti dengan menghubungkannya dengan pendapat para ahli didalam literatur² yang sesuai atau tidak sesuai dengan substansi kategori tersebut. Kemudian peneliti mengambil sikap untuk menyetujui salah satu pendapat tersebut atau mensintesa (kompromi) ke-2 pendapat tersebut.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Dimensi Pengetahuan Agama

Secara umum subjek memeluk agama Islam sejak dilahirkan. Proses pengetahuan agama yang didapatinya mereka dapatkan langsung dari orang tua mereka. Rata-rata dari mereka telah mengetahui dasar-dasar hukum agama yang ada di dalam ajaran agama Islam, seperti tata cara shalat, puasa dan hukum-hukumnya. Pengetahuan yang mereka dapatkan diperoleh dari orang tua mereka secara langsung dan melalui pendidikan sekolah.

b. Dimensi Praktek Agama

Dalam praktek agama yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari mereka telah dapat mempraktekannya. Karena setiap satu minggu sekali, mereka mendapatkan pelajaran-pelajaran pendalaman atau yang biasa disebut dengan pembinaan mental dan rohani. Dengan adanya kegiatan seperti itu, mereka semakin paham dengan ajaran-ajaran yang berlaku dalam agama Islam. Dengan ilmu yang telah mereka dapatilah mereka dapat menjalankan kewajiban mereka sebagai muslim dan TNI dengan tenang, damai, sejahtera.

Selain itu juga, ilmu yang telah mereka dapat dalam pembinaan mental dan rohani dapat mereka aplikasikan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan dinas mereka. Sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kewajiban mereka sebagai muslim selama dalam medan tugas.

c. Dimensi Pengalaman

Pada dimensi ini berisikan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami subjek yang ada kaitannya dengan agama tetapi berpengaruh besar pada keberagamaannya. Mereka berpendapat bahwa apabila mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, mereka merasa mendapatkan ketenangan batin. Serta dalam kehidupan keseharian mereka apabila terdapat masalah, mereka melakukan ibadah shalat untuk memohon mendapatkan solusi untuk pemecahan masalah yang mereka hadapi.

d. Dimensi Keyakinan

Dari hasil penelitian kepada subjek didapatkan hasil bahwa subjek meyakini akan adanya Allah dengan adanya bukti konkrit yaitu alam semesta beserta isinya. Kemudian untuk konteks keyakinan ini berhubungan dengan ghaib yang ada dalam agama Islam. Seperti halnya mempercayai adanya Allah, malaikat maupun nabi yang mana kita tidak pernah jumpainya. Namun lewat ajaran agamalah kita bisa yakin ada komponen yang seperti itu. Hal tersebut sudah sepatutnya kita berfikir positif dengan mempercayai adanya Allah dengan ciptaannya seperti alam semesta ini dengan seluruh isinya.

e. Dimensi Pengamalan

Hasil penelitian yang dapat peneliti suguhkan untuk dimensi ini adalah mengenai sejauh mana pengamalan yang telah dilakukan oleh subjek. Pengamalan yang dilakukan oleh para subjek dilakukan saat berada dalam lingkungan dinas maupun ketika berada dalam lingkungan tempat tinggal. Kondisi siap siaga diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki dan selalu saling bantu membantu antar sesama atau rasa sosialnya juga dilatih. Dimensi ini juga meliputi tentang

kehidupan keberagamaan para subjek, karena dimensi ini merupakan bentuk dari kehidupan keberagamaan subjek. Kehidupan keberagamaan para subjek sama seperti masyarakat pada umumnya, mereka tetap melakukan kewajiban mereka untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti mereka shalat, puasa, berdzikir yang semuanya itu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berpengaruh dalam kehidupan para subjek sehingga subjek dapat menjalankan tugas yang berat demi menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan wawancara dan observasi di Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS) Grup-3 Cijantung. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Seluruh responden menyatakan bahwa untuk waktu-waktu tersebut sudah ada yang mengaturnya yaitu pelatih. Karena para pelatih menyadari bahwa dengan kita latihan saja tanpa dibarengi dengan ibadah sama saja seperti kita mencari jarum dalam jerami, kegiatan yang sia-sia hanya membuang waktu, tenaga dan pikiran kita. Shalat itu merupakan tiangnya agama, karena dengan shalat kita dapat merasa lebih tentram, damai. Walaupun tugas seorang prajurit TNI berat dan banyak, usahakan jangan sampai kita meninggalkan kewajiban kita selaku makhluk ciptaan Allah. Sekuat, sepintar, seberhasil apapun kita dalam segala bidang, tanpa kehendak dari yang Maha Kuasa kita tidak dapat melakukannya.

Hukum shalat dengan pakaian latihan militer tidak selalu dalam keadaan bersih, para responden menggunakan ajaran yang ada dalam agama Islam. Para responden meniru ketika Rasulullah SAW sedang dalam keadaan perang, yang dimana Rasulullah SAW tetap melaksanakan ibadah shalat dengan kondisi seadanya. Para responden juga berpendapat bahwa selama pakaian shalat itu tidak terkena najis, maka tetap sah dan bisa melaksanakan shalat.

Para responden menggunakan ajaran yang ada dalam agama Islam. Para responden meniru ketika Rasulullah SAW ketika sedang dalam keadaan perang, yang dimana Rasulullah SAW tetap melaksanakan ibadah shalat dengan kondisi seadanya. Para responden juga berpendapat bahwa selama pakaian shalat itu tidak

terkena najis, maka tetap sah dan bisa melaksanakan shalat. Sebagai umat muslim dan prajurit serta tidak memandang tempat atau lokasi dalam menjalankan tugas, jika sudah masuk waktu shalat kita segera melaksanakannya.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai sistem komando ketika pelaksanaan shalat berjama'ah dengan imam yang lebih fasih membaca Al-Qur'an, sedangkan ada komandan di lokasi, seluruh responden menyatakan bahwa sistem komando tidak berlaku ketika pelaksanaan shalat berjama'ah. Peneliti menyimpulkan bahwa sistem komando yang ada tidak bisa digunakan ketika pelaksanaan shalat, karena apabila komandan tidak fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an komandan akan mempersilahkan anggotanya yang fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'annya demi kekhusyu'an shalat.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai latihan ketika puasa, para prajurit Kopassus tetap melakukan latihan-latihan ketika sedang dalam kondisi puasa sekalipun. Karena dengan latihan pada saat puasa itu sekaligus memberikan latihan bagi kita seumpama kita dalam berada dimedan pertempuran yang sesungguhnya, jadi kita bisa langsung aplikasikan materi-materi yang sudah kita dapat dalam latihan-latihan

Peneliti berkesimpulan bahwa kehidupan keberagaman itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat manusia, karena dalam kehidupan sehari-hari kita selalu dalam pengawasan dari Allah SWT

Dengan ini berarti prajurit tidak dapat melepaskan diri dari agama, Allah menciptakan demikian karena agama merupakan kebutuhan hidupnya. Prajurit TNI yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, berarti telah mengamalkan Pancasila sila pertama yaitu "*Ketuhanan Yang Maha Esa*" dan Sapta Marga marga ketiga yaitu "*Kami Ksatria Indonesia yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Membela Kejujuran, Kebenaran dan Keadilan*".

F. REFERENSI

Al-Zuhayly, Wahbah, 2005, *Puasa dan Itikaf*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ancok, Djamaludin, 2001, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 1998, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaludin, Muhammad, 1995, *Religiusitas dan Stress Kerja pada Polisi*, Yogyakarta: UGM Press
- Hendropuspito, 2000, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Giddens, Anthony, 1986, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Tulis Karl Marx, Durkhiem dan Max Weber*, Jakarta: UI Press.
- Jalaludin, 1996, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press,
- Markas Besar Tentara Nasional Indonesia (Mabes TNI), 2001, *Redefinisi, Reposisi, dan Reaktualisasi peran TNI: Langkah-langkah Reformasi Internal Lanjutan TNI tahap II*, Jakarta: Mabes TNI.
- Markas Besar TNI, 2000, *Sejarah TNI Jilid I (1945-1949)*, Jakarta: Pusat Sejarah Dan Tradisi TNI.
- Nasution, Harun, 1979, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.
- Nasution, Lahmuddinn, 2009, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Nurdin, Muslim dan Ishaq Abdullah, 1993, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Rasyid, Sulaiman, 2005, *Fiqh Islam*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Robertson, Roland, 1992, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukses, Soemitro, 1997, *Militer dan Mahasiswa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sundhaussen, ULF, 1986, *Menuju Dwifungsi ABRI*, Jakarta: LP3ES
- Sutedjo, Bambang, 1998, *Peran ABRI dalam Kehidupan Nasional*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- W. Crapps, Robert, 1993, *Dialog Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius.

Yusuf, Syamsu, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainudin, , 1997, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Internet :

<http://www.tni.mil.id/>, diakses Kamis 11 April 2013 pukul 23.00 WIB

<http://www.kopassus.mil.id/> diakses pada 21 Juni 2013 pukul 10.15 WIB

<http://mandariyanto.blogspot.com//sejarah-kopassus.html> diakses pada 21 Juni 2013 pukul 10.15 WIB

Majalah dan Artikel :

“*Pinaka Baladika Utama*” *Suluh Prajurit Sejati* – Edisi Perdana, Januari 2010.

Tentara Nasional Indonesia, Jilid I, cet II.

Wawancara :

Wawancara dengan para prajurit Grup-3 KOPASSUS tgl 19 – 24 Juni 2013